

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma bronchial adalah merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan obstruksi jalan nafas yang bersifat kambuh berulang dan reversible (Widianti, 2010). Penyakit asma termasuk lima besar penyebab kematian di dunia, yaitu mencapai 17,4% sementara di Indonesia penyakit ini masuka dalam 10 besar penyebab kesakitan dan kematian. Selama 20 tahun terakhir, epidemiologi penyakit ini cenderung meningkat dengan kasus kematian yang diprediksi meningkat sebesar 20% hingga 10 tahun mendatang. Hasil penelitian *internasional study on asthma dan allergen in childhood (ISAAC)* pada tahun 2005 menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi asma meningkat dari 4,2% menjadi 5,4% yaitu sekitar 12,5% juta penduduk.

WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2011, menyatakan bahwa 235 juta orang di seluruh dunia menderita asma dengan angka kematian lebih dari 8% di negara-negara berkembang yang sebenarnya dapat dicegah. *National Center for Health Statistics (NCHS)* pada tahun 2011, mengatakan bahwa prevalensi asma menurut usia sebesar 9,5% pada anak dan 8,2% pada dewasa, sedangkan menurut jenis kelamin 7,2% laki-laki dan 9,7% perempuan.

Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 mendapatkan hasil prevalensi nasional untuk penyakit asma pada semua umur adalah 4,5 %. Dengan prevalensi asma tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (7,8%), diikuti Nusa Tenggara Timur (7,3%), DI Yogyakarta (6,9%), dan Sulawesi Selatan (6,7%) dan untuk provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi asma sebesar 4,3 %. Disampaikan pula bahwa prevalensi asma lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki.

Upaya pengobatan asma telah dilaksanakan, baik yang bersifat kuratif maupun rehabilitatif. Untuk itu keberhasilan pengobatan asma tidak hanya ditentukan oleh obat-obatan yang dikonsumsi tapi juga harus ditunjang dengan faktor gizi dan olahraga. Salah satu bentuk upaya pengobatan tersebut adalah dengan Senam asma.

Senam asma merupakan salah satu pilihan olahraga yang tepat bagi penderita asma, oleh karena senam asma ini bermanfaat untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan juga meningkatkan kemampuan bernafas. Senam asma bertujuan untuk melatih cara bernafas yang benar, melenturkan dan memperkuat otot pernafasan, melatih ekspektorasi yang efektif, meningkatkan sirkulasi darah, mempercepat asma yang terkontrol, mempertahankan asma yang terkontrol, dan kualitas hidup menjadi lebih baik (Proverawati,2010).

Senam asma juga dapat meningkatkan kemampuan otot yang berkaitan dengan mekanisme pernafasan dan meningkatkan kapasitas serta efisiensi dalam pernafasan (Supriyantoro, 2004). Senam asma yang dilakukan secara teratur sangat bermanfaat bagi pasien asma.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilasari Nenden (2011) dengan judul “Pengaruh frekuensi senam asma Indonesia terhadap penurunan serangan asma pada pasien asma di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang”, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan senam asma Indonesia dapat mengurangi frekuensi keluhan serangan asma pada penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul Penerapan Senam Asma dapat Menurunkan Kekambuhan pada Ny T dengan Asma Bronkial di Kelurahan Joyotakan. Alasan peneliti memilih tempat di kelurahan joyotakan karena dari hasil data yang di dapat di puskesmas kratonan terdapat 21% yang mederita asma bronkial.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penerapan senam asma terhadap kondisi kekambuhan pada Ny T dengan asma bronkial sebelum dan sesudah dilakukan senam asma?

C. Tujuan

Tujuan Umum:

Mengetahui pengaruh penerapan senam asma terhadap kondisi kekambuhan pada Ny T dengan asma bronkial di kelurahan Joyotakan.

Tujuan Khusus:

1. Mendeskripsikan kondisi asma sebelum dilakukan senam asma pada Ny T di kelurahan Joyotakan.
2. Mendeskripsikan kondisi asma setelah dilakukan senam asma pada Ny T di kelurahan Joyotakan.
3. Menganalisa perbedaan kondisi asma sebelum dan sesudah dilakukan senam asma pada Ny T di kelurahan Joyotakan

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Membudayakan senam asma untuk penderita asma dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang penerapan senam asma secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien asma.

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan senam asma pada klien asma pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Penulis memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang penerapan senam asma dapat mencegah kekambuhan pada Ny T dengan asma bronkial di kelurahan Joyotakan.